

TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

SERI KISAH PARA RASUL

• Bagian Satu •



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

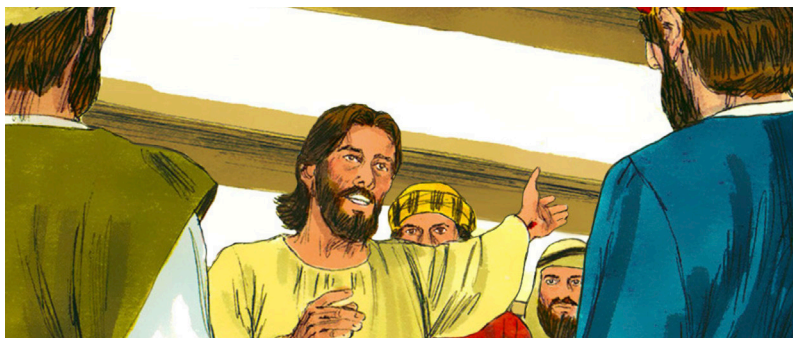
*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| 1. Bukti yang Kuat..... | 6 |
| 2. Menantikan Janji Bapa..... | 9 |
| 3. Terpaku Melihat Langit Biru..... | 12 |
| 4. Bertekun dalam Doa..... | 15 |
| 5. Pelajaran Berharga dari Yudas..... | 18 |
| 6. Mengikutsertakan Tuhan dalam Mengambil Keputusan..... | 21 |
| 7. Roh Kudus Dicurahkan..... | 24 |
| 8. Apakah Artinya Ini?..... | 27 |
| 9. Siapa Berseru kepada Nama Tuhan Diselamatkan | 30 |
| 10. Rencana Keselamatan Allah..... | 33 |
| 11. Petrus Mengerti dengan Jelas..... | 36 |
| 12. Kasih Karunia Allah..... | 39 |
| 13. Berilah Dirimu Diselamatkan..... | 42 |

| | |
|--|----|
| 14. Memandang dengan Cara Lain..... | 45 |
| 15. Kesalahan yang Tak Disengaja..... | 47 |
| 16. Seperti Bola Bekel..... | 50 |
| 17. Yesus adalah Batu Penjuru..... | 52 |
| 18. Menghadapi Pilihan yang Sulit..... | 55 |
| 19. Kecil-Kecil Cabai Rawit..... | 58 |
| 20. Mencapai Kesempurnaan | 61 |



01 BUKTI YANG KUAT

"Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah" - Kisah Para Rasul 1:3

Ketika kita melihat kasus-kasus yang diangkat ke publik, kita dapat menemukan ada kalanya sebuah kasus begitu cepat terselesaikan. Namun, ada kalanya sebuah kasus terus-menerus berlarut-larut memakan banyak sekali waktu, baru akhirnya dapat terselesaikan. Hal ini tergantung dari bukti-bukti yang ada mengenai kasus tersebut. Semakin lemah bukti-buktinya, maka akan semakin sulit untuk bisa memecahkan kasusnya. Sebaliknya, semakin kuat bukti-buktinya, maka kasusnya akan semakin cepat terselesaikan.

Lalu bagaimanakah dengan kasus kebangkitan Yesus? Apakah Yesus benar-benar telah bangkit dari kematian? Atau kebangkitan-Nya hanyalah rumor belaka? Tanpa adanya bukti yang kuat, kebangkitan Yesus dari kematian hanya akan menjadi dongeng saja.

Melalui bacaan hari ini, penulis Kisah Para Rasul menegaskan kepada para pembacanya, bahwa kebangkitan Yesus adalah benar demikian adanya, karena disertai bukti-bukti yang kuat. Setelah kebangkitan-Nya, selama empat puluh hari, Tuhan Yesus berulang kali menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Dan dengan banyak tanda, Tuhan Yesus membuktikan bahwa Ia telah hidup kembali.

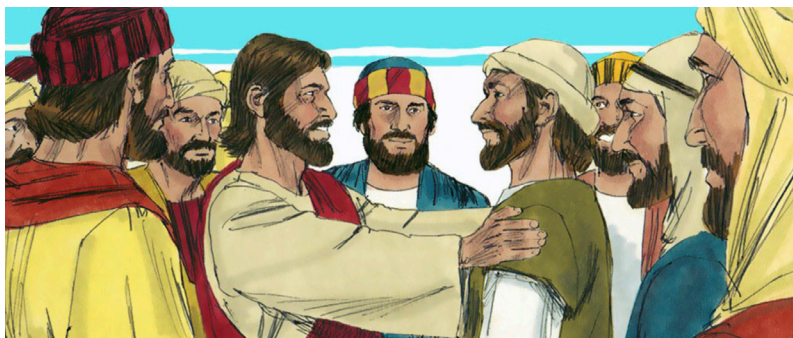
Di dalam Alkitab, dicatatkan juga mengenai beberapa kasus, di mana seseorang yang sudah meninggal, namun kemudian dibangkitkan dan dapat hidup kembali. Di antaranya ada anak laki-laki dari seorang ibu di kota Nain, yang mati lalu dibangkitkan oleh Yesus. Lalu ada juga Lazarus, saudara dari Maria dan Marta, yang juga telah mati namun dibangkitkan oleh Yesus. Bangkit dari kematian seperti ini, walau mereka hidup kembali, namun tidak lama kemudian, mereka pun kembali mengalami kematian. Inilah kebangkitan jasmani yang sementara.

Namun berbeda dengan kebangkitan Yesus. 1 Korintus 15:20 menuliskan, *Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.* Sesudah Yesus bangkit dari antara orang mati, maut tidak lagi berkuasa atas Dia! Artinya, setelah Yesus bangkit, Dia hidup. Dan, Dia hidup untuk selama-lamanya. Inilah kebangkitan rohani yang kekal. Dan kebangkitan kekal inilah yang dijanjikan oleh

Yesus kepada kita, orang-orang yang percaya kepada-Nya. Walaupun suatu saat kita akan mengalami kematian di dunia ini, tetapi ketika Tuhan Yesus datang kembali, kita pun akan dibangkitkan kembali dan menerima hidup yang kekal.

Biarlah pengharapan akan kebangkitan kekal ini, boleh menjadi kekuatan kita dalam menjalani setiap harinya, di tahun yang baru ini. Terus berjuang dalam pertandingan iman kita! Maka suatu saat nanti, pastilah kita akan dibangkitkan kembali, dan hidup bersama-sama dengan Yesus, selamanya.

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs
[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Resurrection_Appearances/source-jpeg/04_FB_Resurrection_Appearances_1024.jpg?1635948515]



02 MENANTIKAN JANJI BAPA

*“Sebab Yohanes membaptis dengan air,
tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis
dengan Roh Kudus” – Kisah Para Rasul 1:5*

Ada sebuah kisah nyata yang dikutip dari media sosial, tentang janji seorang ayah yang selalu berkata kepada anaknya sebelum berangkat ke sekolah. “Anakku, apa pun yang terjadi, Papa akan selalu bersamamu.” Suatu ketika, terjadi gempa bumi yang dahsyat di negara Armenia pada tahun 1988, yang menewaskan 45.000 warganya. Gempa dahsyat tersebut ikut meruntuhkan gedung sekolah tempat anaknya belajar. Setelah sang ayah melihat kondisi seluruh bangunan sekolah yang hancur itu, ia pun menangis histeris. Di tengah keputusan, tiba-tiba ia teringat akan janjinya kepada anaknya. Sang ayah pun terus berusaha mencari anaknya dengan mengangkat puing-puing bangunan itu, walaupun orang-orang yang ada di sana mengingatkan percuma saja semua usahanya itu. Setelah

18 jam pencarian, tiba-tiba sang ayah mendengar suara lemah anaknya memanggilnya: "Papaaa!!!". Kemudian sang ayah pun berteriak, "Armando!!" Dan ternyata, di bawah reruntuhan tersebut terdapat 14 anak lain yang juga masih hidup. Armando pun berkata kepada teman-temannya yang masih hidup: "Benar, kan! Papaku pasti datang untuk menyelamatkan kita!"

Demikianlah sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Dia tidak akan meninggalkan mereka sebagai yatim piatu. Sebaliknya, Tuhan Yesus berjanji akan datang kembali dan menyertai mereka untuk selama-lamanya (Yoh. 14:16-20). Bagaimanakah janji-Nya ini digenapi? Bukankah setelah Yesus naik ke Surga, Alkitab dengan jelas mencatatkan bahwa murid-murid-Nya memberitakan Injil, tanpa ada Yesus di sana? Secara jasmani betul, Tuhan Yesus tidak terlihat lagi ada bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Namun, yang dimaksudkan Yesus di sini adalah Roh Kudus. Karena itulah, Tuhan Yesus menyuruh murid-murid-Nya tinggal di Yerusalem untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus. Roh Kudus inilah yang diam di dalam murid-murid-Nya, menyertai mereka, dan memberi mereka kuasa untuk menjadi saksi Kristus. Demikianlah pada saat ini, Tuhan Yesus juga tidak meninggalkan kita seorang diri. Dia mengutus Roh Kudus-Nya untuk menyertai kita.

Sama seperti murid-murid-Nya tinggal di Yerusalem dan dengan tekun berdoa memohon Roh Kudus, sampai Roh Kudus dicurahkan, demikianlah kita juga perlu dengan tekun berdoa, memohon agar Roh Kudus dicurahkan ke atas diri kita. Seperti Yesus berkata, "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi

Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya” (Luk. 11:13).

Dengan Roh Kudus diam di dalam hati kita, Dia yang akan selalu menyertai kita! Ketika kita lemah, Roh Kudus akan membantu menguatkan kita. Saat kita dalam kebingungan dan kehilangan arah, Roh Kudus akan membantu menuntun kita pada jalan kebenaran-Nya. Saat mengalami masalah berat dan kita merasa putus asa, Roh Kudus akan menolong dan menghibur kita. Roh Kudus akan memberi kita keberanian untuk bersaksi tentang kasih dan anugerah keselamatan dari Yesus kepada orang lain.

Biarlah Roh Kudus boleh menyertai dan menguatkan kita semua dalam menjalani tahun yang baru ini. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Disciples_Mission/source-jpeg/04_FB_Disciples_Mission_1024.jpg?1635940973]



03 TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

“Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga” - Kisah Para Rasul 1:11

Di kota-kota besar, dalam rangka menyambut datangnya tahun baru, umumnya mereka akan menandainya dengan mengadakan pesta kembang api secara besar-besaran. Malahan di luar negeri seperti halnya di negara Perancis, Dubai, China dan Singapura, acapkali mereka membuat pagelaran istimewa untuk menghiasi langit dengan percikan cahaya dari kembang api. Oleh karena begitu mempesonanya, maka tidak mengherankan apabila seseorang rela merogoh koceknya dalam-dalam untuk menyaksikan pesta kembang api tersebut. Ya, demi menatap indahnya langit malam yang bertaburkan kembang api.

Di dalam Kitab Kisah Para Rasul, diceritakan setelah Yesus Kristus selama empat puluh hari berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada murid-murid-Nya tentang Kerajaan Allah, Ia pun terangkat ke Sorga. Namun walaupun Yesus sudah tidak terlihat lagi karena tertutupi awan, murid-murid-Nya tidak bisa berpaling dari fenomena ajaib tersebut. Entah karena begitu terpesona, kagum, ataupun takjub akan peristiwa itu, mereka semua seolah-olah terpaku, terus menatap ke langit biru. Dalam kondisi demikianlah tiba-tiba berdiri dua orang yang berpakaian putih, dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga".

Peristiwa Yesus terangkat ke Sorga adalah suatu fenomena atau mukjizat yang luar biasa. Tidak semua orang memiliki kesempatan untuk menyaksikan atau mengalaminya secara langsung. Mereka yang ada di sana pada waktu itu sesungguhnya adalah orang-orang yang sangat diberkati, sehingga mereka memiliki pengalaman rohani yang luar biasa bersama Tuhan. Namun sesungguhnya, Tuhan tidak menghendaki mereka terus-menerus terpana akan fenomena kenaikan Yesus. Setelah Yesus terangkat, seyogyanya mereka berhenti melihat ke langit. Namun, mereka terus berdiri dan hanya berdiam diri saja. Bukankah Yesus Kristus sebelumnya telah berpesan kepada mereka untuk tinggal di Yerusalem dan menantikan janji Bapa?

Tanpa disadari, kita pun dapat berbuat hal yang demikian. Merasakan kasih dan keajaiban Tuhan, membuat kita begitu takjub dan terpesona. Kita pun bersyukur atas semua hal

yang terjadi dalam kehidupan kita. Namun setelah itu, tidak ada lagi yang kita lakukan. Kita hanya berhenti sampai di situ saja. Sebagai murid-murid-Nya, sesungguhnya kita tidak dapat melupakan tugas dan tanggung jawab yang diembankan Tuhan kepada kita. Seperti Alkitab berkata: "Jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan... Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah" (1 Ptr.2:3, 5).

Hari ini, telah begitu banyak berkat dan keajaiban Tuhan yang terjadi dalam kehidupan kita. Ditambah kemajuan teknologi, membuat hidup kita semakin nyaman lagi. Tetapi, janganlah semua hal ini membuat kita menjadi terlena. Sebaliknya, tetaplah bergiat dalam pekerjaan Tuhan! Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan teruslah melayani Tuhan! Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Jesus_Ascension/
source-jpeg/04_FB_Jesus_Ascension_1024.jpg?1635941569](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Jesus_Ascension/source-jpeg/04_FB_Jesus_Ascension_1024.jpg?1635941569)]



04 BERTEKUN DALAM DOA

“Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus” – Kisah Para Rasul 1:14

Setelah usai acara doa bersama untuk memohon Roh Kudus di sebuah kelas Remaja di gereja, seorang anak laki-laki kembali duduk di kursinya dengan wajah sedih sambil termenung. Seorang guru agama yang memperhatikannya, dengan spontan bertanya, “Sedih karena belum mendapatkan Roh Kudus ya?” Sang anak hanya menganggukkan kepalanya. Sambil tersenyum, sang guru pun mulai menghibur, “Saat saya remaja dulu, seorang pendeta senior pernah memberikan ilustrasi bahwa doa-doa yang kita panjatkan ibarat titik-titik air yang naik menjadi awan. Semakin banyak titik air yang terkumpul, awan akan menjadi semakin berat hingga akhirnya hujan turun. Demikian pula halnya dengan doa-doa kita. Tuhan memperhatikan setiap doa yang dipanjatkan

dengan sungguh-sungguh, dengan hati yang hancur penuh pertobatan. Ketika waktu Tuhan tiba, Ia pasti akan menggenapkan janji-Nya.”

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke surga, Ia menyuruh para murid-Nya ke Yerusalem untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus. Dan setelah Yesus terangkat, mereka pun taat dan kembali ke Yerusalem. Di ruang atas tempat mereka menumpang, mereka semua bertekun dengan sehati dan berdoa bersama-sama.

Saat ini, sama seperti kepada murid-murid-Nya, Tuhan Yesus juga menjanjikan Roh Penghibur bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Yesus berkata, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya” (Yoh. 14:16). Roh Kudus inilah yang akan menyertai kita, sehingga kita bisa menjalani perjalanan iman kita sampai akhir.

Untuk menerima janji Roh Kudus, murid-murid bertekun dengan sehati dalam doa. Artinya, Roh Kudus ini tidak diberikan begitu saja kepada orang percaya. Kita harus meminta-Nya. Seperti Tuhan Yesus berkata, “Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan (Luk. 11:9-10).

Dan ketika memohon Roh Kudus, murid-murid berdoa dengan tekun. Demikianlah ketika memohon Roh Kudus, kita pun perlu berdoa dengan penuh ketekunan. Ketekunan

adalah sebuah ketetapan hati yang kuat untuk bersungguh-sungguh, dengan rajin, melakukan sesuatu sampai tuntas. Artinya, kita perlu dengan rajin terus berdoa memohon Roh Kudus sampai Roh Kudus dicurahkan. Ada kalanya seseorang baru sekali berdoa memohon Roh Kudus, langsung mendapatkan Roh Kudus. Tetapi ada kalanya seseorang perlu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun, baru akhirnya menerima Roh Kudus. Yang penting di sini adalah ketekunan kita untuk terus berdoa memohon Roh Kudus, sampai Roh Kudus dicurahkan.

Hari ini, bila Saudara belum menerima Roh Kudus, teruslah memohon. Jangan pernah berhenti memohon Roh Kudus. Teruslah berdoa dengan tekun! Maka Tuhan pasti akan menggenapi janji-Nya dan memberikan Roh Kudus-Nya kepada kita. Haleluya!



05 PELAJARAN BERHARGA DARI YUDAS

“Dahulu ia termasuk bilangan kami dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini” – Kisah Para Rasul 1:17

Yudas adalah murid Yesus yang sesungguhnya telah mendapatkan kasih karunia Allah yang luar biasa. Betapa tidak? Dari sekian banyak orang, ia dipilih menjadi salah satu dari dua belas murid Yesus, bahkan dipercaya sebagai bendahara. Namun sangat disayangkan, Yudas tidak menghargai panggilan-Nya tersebut. Ia menyalahgunakan jabatannya sebagai bendahara. Dalam Kitab Injil mencatat bahwa ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya. Ia adalah seorang pencuri. Selain itu, karena tamak akan uang, ia pun menjadi seorang pengkhianat yang tega ‘menjual’ Gurunya sendiri, hanya demi tiga puluh keping uang perak! Ketidakwaspadaannya terhadap tipu muslihat Iblis telah membuatnya jatuh ke dalam jerat Iblis. Walaupun

Tuhan Yesus telah berulang kali memperingatinya, tetapi Yudas tidak peka. Ia tidak menghiraukan peringatan tersebut. Ketika Yesus ditangkap, barulah Yudas menyadari kesalahannya dan menyesal atas kekeliruannya. Namun, bukannya bertobat, ia mengakhiri hidupnya dengan tragis.

Apa yang terjadi pada Yudas menjadi pembelajaran yang berharga bagi kita. Sama seperti Yudas, kita pun telah memperoleh kasih karunia yang sungguh besar. Dari sekian miliar orang di dunia, kita telah dipanggil dan dipilih untuk masuk ke dalam kawanan domba-Nya. Tetapi, apakah kita menghargai pilihan Allah atas kita ini, dan hidup menurut panggilan tersebut?

Dalam Efesus 4:1, Paulus berkata, "Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu." Lalu bagaimanakah caranya agar hidup kita berpadanan dengan panggilan kita? Lebih lanjut Paulus berkata, "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera" (Ef. 4:2-3). Petrus menambahkan, "Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus" (2 Ptr. 1:10-11).

Jadi sebagai umat pilihan, kita harus menjaga dengan teguh panggilan iman kita. Sama seperti kepada Yudas, Iblis akan

senantiasa berusaha menggoda dan merintangi iman orang percaya, agar kita terjatuh dan melepaskan kepercayaan kita. Untuk itu, kita harus senantiasa waspada dan berjaga-jaga. Jangan sampai kita tergoda dan masuk ke dalam jerat si Iblis. Ketika firman Tuhan memperingatkan kita, biarlah kita boleh peka dan segeralah berbalik ke jalan yang benar. Maka dengan pertolongan Roh Kudus, biarlah kita semua boleh menjaga iman kita sampai pada akhirnya dan seperti Paulus, kita juga dapat berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Tim. 4:7). Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Gethsemane_Peter/
source-jpeg/24_FB_Gethsemane_Peter_1024.jpg?1635941148](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Gethsemane_Peter/source-jpeg/24_FB_Gethsemane_Peter_1024.jpg?1635941148)]



06 MENGIKUTSERTAKAN TUHAN DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

“Mereka semua berdoa dan berkata:

*‘Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati
semua orang, tunjukkanlah kiranya siapa yang
Engkau pilih dari kedua orang ini’” - Kisah Para Rasul 1:24*

Dengan kematian Yudas, maka murid Yesus berkurang satu. Dari yang tadinya berjumlah dua belas orang, kini tinggal sebelas orang. Oleh karena itu, mereka hendak menambahkan kembali satu orang untuk menggantikan Yudas. Tidak sembarang orang bisa dipilih untuk menggantikan Yudas. Adapun persyaratannya adalah orang tersebut haruslah orang yang senantiasa berkumpul bersama-sama murid-murid ketika Yesus ada di dunia. Yaitu sejak Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis sampai pada hari ketika Yesus terangkat ke sorga. Dengan begitu, orang tersebut dapat menjadi saksi yang hidup karena telah

menerima pengajaran secara langsung dari Yesus, melihat perbuatan dan mukjizat-Nya, serta menyaksikan sendiri akan kebangkitan Yesus.

Dan yang memenuhi persyaratan tersebut ada dua orang, yaitu Yusuf, yang disebut Barsabas ataupun Yustus, dan Matias. Tetapi, para murid tidak berani menentukan pilihan berdasarkan pemikiran mereka sendiri, sehingga mereka menanyakan terlebih dahulu kepada Tuhan. Mereka pun berdoa dan memohon agar Tuhan sendiri yang menunjukkan siapa yang hendak Tuhan pilih. Inilah tindakan yang bijaksana yang bisa kita teladani.

Di dalam Alkitab, kita dapat melihat bagaimana tanpa meminta petunjuk Tuhan terlebih dahulu, mereka akhirnya membuat keputusan yang keliru dan merugikan diri mereka sendiri. Salah satunya ketika orang-orang Israel mengambil bekal dari orang Gibeon tanpa meminta keputusan dari Tuhan terlebih dahulu (Yos. 9:14). Akibatnya orang Israel diperdaya oleh orang Gibeon, sehingga bukan hanya orang Gibeon tidak dapat ditumpas, bahkan orang Israel harus membantu melepaskan mereka dari raja-raja Kanaan.

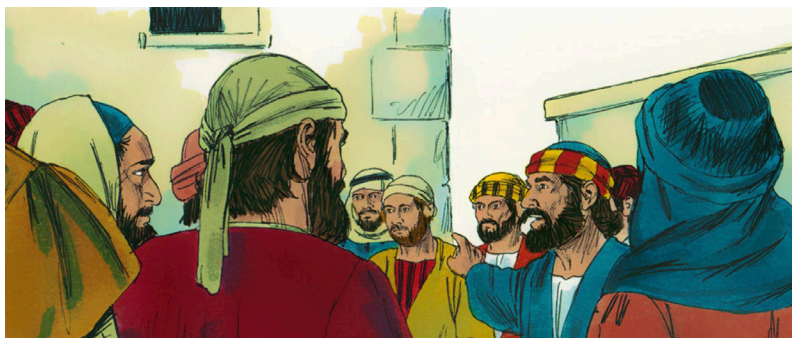
Berbeda dengan Daud. Sering kali, Daud bertanya terlebih dahulu kepada Tuhan, sebelum mengambil keputusan. Ketika orang Filistin menyerang Kehila, sebelum memutuskan untuk berperang, Daud bertanya kepada Tuhan. Setelah Tuhan menjawab, barulah Daud pergi. Maka Daud pun berhasil mengalahkan orang Filistin. Kemudian ketika Saul hendak mengepung dan menangkapnya di Kehila, Daud kembali bertanya kepada Tuhan. Maka Daud pun dapat meloloskan diri dari Saul.

Demikian juga dengan Paulus. Dalam merencanakan sesuatu, Paulus tidak melakukan menurut kehendaknya sendiri. Seperti dalam 2 Korintus 1:17 Paulus berkata, “Jadi, adakah aku bertindak serampangan dalam merencanakan hal ini? Atau adakah aku membuat rencanaku itu menurut keinginanku sendiri, sehingga padaku serentak terdapat ‘ya’ dan ‘tidak’?” Demikianlah Paulus bertindak menurut kehendak Tuhan.

Hari ini, kita mau meneladani para murid, Daud, dan juga Paulus yang berdoa meminta petunjuk Tuhan sebelum membuat keputusan. Ia tahu apa yang terbaik bagi kita. Maka biarlah kita boleh sepenuhnya bersandar dan berserah pada pimpinan-Nya. Serahkan segala sesuatunya ke dalam tangan Tuhan. Seperti Amsal 16:3 berkata, “Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu.” Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[https://media.imagenesbiblicasgratis.org/stories/FB_Jesus_Ascension/source-jpeg/11_FB_Jesus_Ascension_1024.jpg?1635941570]



07 ROH KUDUS DICURAHKAN

“Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya” – Kisah Para Rasul 2:4

Sejak kecil saya dan kakak adik sudah berkebaktian sekolah minggu di Gereja Yesus Sejati, diajak oleh tetangga. Dikarenakan orang tua dan keluarga kami tidak ada satu pun yang beragama Kristen, jadi kami hanya boleh pergi kebaktian, namun tidak boleh dibaptis.

Beberapa kali kami, para murid sekolah minggu, diminta untuk mempersembahkan pujian pada KKR di malam hari. Ketika datang, kami melihat banyak jemaat berdoa dengan bahasa roh. Melihat mereka berdoa, saya yang masih belum mengerti, berpikir bahwa untuk berdoa dengan bahasa roh, saya juga bisa menirukannya. Waktu itu, saya tidak percaya akan adanya Roh Kudus.

Namun seiring berjalannya waktu, ketika tumbuh sebagai remaja, kami makin banyak mengenal kebenaran tentang Roh Kudus. Para hamba Tuhan menjelaskan bahwa orang yang menerima Roh Kudus akan berbahasa lidah, mengatakan kata-kata yang tidak dimengerti. Seperti dalam ayat di atas, ketika para rasul pertama kali menerima Roh Kudus, mereka pun berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain. Dengan menerima Roh Kudus, kita menjadi kita anak Allah.

Setelah mendengar kebenaran itu, dengan penuh kesungguhan hati saya pun berdoa memohon Roh Kudus. Dan Tuhan pun mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada saya. Pada waktu menerima Roh Kudus, tubuh saya bergetar dan saya dapat berbahasa lidah. Peristiwa itu membuat saya menangis terharu akan kasih Tuhan dan saya memohon ampun karena sebelumnya saya tidak percaya.

Dalam Kisah Para Rasul 19:1-8, mengisahkan ketika Paulus berada di Efesus, dia menjumpai beberapa orang murid. Paulus bertanya kepada mereka, "Sudahkan kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?" Mereka menjawab, "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus." Kemudian Rasul Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Dari sini kita bisa memahami, ternyata ketika kita sudah percaya Tuhan sekalipun, kita tidak otomatis sudah mendapat Roh Kudus. Roh Kudus harus diminta. Maka Roh Kudus pun akan dikaruniakan kepada kita secara khusus, sebagai meterai menjadi anak Allah.

Di Kaisarea, ada seorang perwira pasukan Italia yang bernama Kornelius. Alkitab mencatatkan bahwa Kornelius

ini seorang yang saleh. Ia beserta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia juga banyak memberi sedekah serta senantiasa berdoa kepada Allah. Ketika itu, Tuhan berfirman kepadanya untuk bertemu dengan Rasul Petrus, yang kemudian menceritakan tentang Yesus sebagai Juruselamat kepadanya. Dikatakan, ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus kepada semua orang yang mendengar pemberitaan itu dan semuanya sangat heran karena Roh Kudus dicurahkan pada bangsa-bangsa lain juga. Sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah. Kornelius bukanlah keturunan Yahudi, namun ia pun dapat menerima Roh Kudus. Artinya, Roh Kudus dapat dicurahkan kepada siapa pun yang mendapat kasih karunia Allah.

Roh Kudus adalah Roh Penolong dan Roh Penghibur yang Tuhan Yesus janjikan untuk menyertai kita mengarungi dunia yang gelap ini. Tanpa Roh Kudus, kita akan mudah sekali menjadi lemah dan terjatuh dalam iman kita. Karena itu, marilah yang belum menerima Roh Kudus, mohonlah Roh Kudus-Nya. Ucapkan “Dalam nama Tuhan Yesus berdoa”, lalu katakan “Haleluya, Haleluya”. Terus memohon dengan tidak putus-putusnya, sampai Tuhan mencurahkan kepenuhan Roh Kudus pada kita. Haleluya! Amin!



08 APAKAH ARTINYA INI?

"Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: 'Apakah artinya ini?'" - Kisah Para Rasul 2:12

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke Surga, Ia berpesan kepada murid-murid-Nya agar mereka jangan meninggalkan Yerusalem untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus. Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di suatu tempat dan tiba-tiba ada suatu bunyi seperti tiupan angin keras dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa lain. Orang banyak yang berkumpul merasa heran dan tercengang-cengang karena mereka berdoa dan mengucapkan kata-kata seperti bahasa mereka. Mereka berkata satu sama lain, "Apakah artinya ini?" Tetapi, ada orang yang menyindir bahwa mereka sedang mabuk oleh anggur manis. Demikianlah ketika Roh Kudus dicurahkan, ada yang percaya, tetapi ada juga yang tidak percaya dan menyindir.

Seorang saudara seiman bersaksi bahwa sudah beberapa kali ia melihat adik perempuannya berdoa di rumahnya dalam bahasa roh. Lalu dia menceritakan kepada orang tuanya agar menegur adiknya, karena dia pikir adiknya terpengaruh oleh ajaran yang sesat.

Pada suatu kali, saudara ini mendengar dari radio ada KKR di Gereja Yesus Sejati, yang dia tahu itu adalah gereja adiknya. Dengan maksud ingin menyelidiki, saudara ini datang mengikuti KKR di Gereja Yesus Sejati. Setelah pendeta menyampaikan kebenaran firman Tuhan, ia mengajak hadirin berdoa ke depan untuk memohon Roh Kudus dan menerima penumpangan tangan. Namun saudara itu tidak maju ke depan. Ia hanya melihat saja. Hari kedua dia datang lagi. Tuhan menggerakkan hatinya untuk maju ke depan, meskipun tidak ada orang yang menyuruhnya. Puji syukur kepada Tuhan, saat itu dia menerima pencurahan Roh Kudus.

Sejak itu, saudara ini dengan tekun mempelajari firman Tuhan, menerima baptisan air, dan sampai sekarang giat melayani pekerjaan Tuhan. Ia tidak ragu lagi akan Roh Kudus. Dan setiap ada kesempatan, ia bersaksi menceritakan kasih karunia Tuhan kepadanya. Dari yang awalnya ia mengira bahwa itu adalah ajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan, sampai akhirnya Tuhan membuatnya mengalami sendiri pencurahan Roh Kudus, sehingga ia dapat menjadi percaya dan menjadi saksi Kristus.

Seperti halnya pada hari pentakosta, ketika murid-murid menerima Roh Kudus, banyak yang bertanya-tanya apakah ini? Tetapi Petrus menjelaskan, mereka berbahasa roh karena menerima Roh Kudus, bukan karena mabuk anggur, bukan pula kerasukan. Itu adalah Roh Kudus yang Allah janjikan untuk tinggal di dalam hati kita. ***Roh Kudus adalah harta***

yang sangat indah yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Maka dari itu, setelah mendapatkan Roh Kudus, kita harus memeliharanya dengan menjaga kekudusan diri kita dan taat pada kebenaran firman-Nya. Haleluya!



09 SIAPA BERSERU KEPADA NAMA TUHAN DISELAMATKAN

“Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan” – Kisah Para Rasul 2:21

Ketika murid-murid menerima Roh Kudus, banyak orang melihatnya dan menjadi tercengang. Maka mulailah Petrus berbicara. Ia mengutip nubuat yang telah disampaikan oleh Nabi Yoel, yaitu mengenai kondisi yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, yaitu Tuhan akan mencurahkan Roh Kudus-Nya ke atas semua manusia. Akan terjadi banyak tanda dan mukjizat menjelang hari yang besar itu, yaitu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Dan Petrus menegaskan, “Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

Ketika Tuhan Yesus datang kembali, orang-orang yang berseru kepada nama Tuhan inilah yang akan diselamatkan, yaitu orang-orang yang percaya kepada Yesus. Seperti dikatakan

dalam Kisah Para Rasul 4:12, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Karena itu, untuk bisa diselamatkan, kita harus beriman kepada Yesus.

Tetapi, Matius 7:21 mengatakan, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.” Artinya, iman kita kepada Yesus perlu disertai dengan tindakan dan perbuatan yang menyatakan iman kita. Tidak cukup hanya di mulut saja mengaku bahwa Yesus adalah sang Juruselamat, tetapi iman yang berakar di dasar hati yang terdalam. Dengan demikian, orang-orang ini akan bersungguh-sungguh menjalankan keselamatannya dengan cara hidupnya yang berpadanan dengan Injil Kristus.

Jadi, jika kita ingin diselamatkan masuk ke dalam kebahagiaan kekal, terbebas dari hukuman kekal, kita harus menjadi orang-orang yang berseru kepada nama Tuhan. Setelah kita percaya kepada Yesus, marilah kita hidup menurut kehendak-Nya dan dengan segenap hati taat pada perintah-Nya. Ketika kita mendengar firman Tuhan dan merasakan diri kita ada yang perlu diperbaiki, perbaikilah sekarang juga, selagi masih ada kesempatan. Seperti dikatakan dalam Ibrani 4:7b, “Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu!”

Jadikanlah Yesus sebagai Tuhan, Sang Raja yang memerintah dalam hati kita. Sebab demikianlah Allah telah meninggikan Yesus dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama-Nya, bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah

bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa! (Flp. 2:9-10). Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs
[https://ucarecdn.com/18cdd9f4-feaa-4afa-80e7-ab2f6a19753c/-/format/auto/-/preview/3000x3000/-/quality/lighter/Lord,%20Save%20Me_Simon%20Dewey_web.jpg]



10 RENCANA KESELAMATAN ALLAH

“Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka” - Kisah Para Rasul 2:23

Alkitab mengatakan bahwa setiap manusia telah berbuat dosa dan upah dosa ialah maut. Karena itu, pada zaman Perjanjian Lama, para imam harus mempersembahkan korban untuk penghapusan dosa. Seperti dijelaskan dalam 2 Tawarikh 29:24a, “Dan para imam menyembelihnya dan mempersembahkan darahnya di atas mezbah sebagai korban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel.” Tetapi para imam sekalipun juga memiliki kelemahan dan dapat berbuat dosa. Mereka harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri. Dan, sesudah itu barulah untuk dosa umatnya.

Oleh karena itu, Allah yang penuh kasih, yang menghendaki agar semua manusia dapat diselamatkan, mengutus Yesus turun ke dunia untuk menebus dosa umat manusia. Berbeda dengan imam-imam lainnya, Tuhan Yesus menjadi Imam Besar yang tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa. Dan korban yang Ia persembahkan adalah diri-Nya sendiri. Seperti Nabi Yesaya berkata, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh" (Yes. 53:4-5). Dengan demikian, karena kehendak Allah inilah kita telah dikuduskan, satu kali untuk selama-lamanya, oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

Sebelum mempersembahkan diri-Nya, Yesus tahu benar akan misi yang diembankan Allah kepada-Nya. Sebagai manusia, tentu Ia merasa gentar mengetahui betapa berat penderitaan yang harus Ia tanggung. Maka di taman Getsemani, Ia memohon, "Jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku." Namun, Ia pun menyadari bahwa inilah kehendak Allah bagi-Nya. Oleh karena itu, Ia juga berkata, "Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki" (Mat. 26:39).

Inilah kasih Allah yang begitu besar bagi kita. Demi menyelamatkan kita, Ia rela mengutus Putra-Nya yang Tunggal untuk mati bagi kita. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Mendapat kasih sebesar ini, Tuhan Yesus ingin kita agar dapat tetap tinggal di dalam kasih-Nya,

yaitu dengan menuruti segala perintah-Nya, sama seperti Tuhan Yesus menuruti perintah Bapa dan tinggal di dalam kasih-Nya. Dan, “Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain” (Yoh. 15:17). Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[<https://www.freebibleimages.org/illustrations/jesus-crucified-dies/>]



11 PETRUS MENGERTI DENGAN JELAS

“Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi” - Kisah Para Rasul 2:32

Setelah menerima Roh Kudus, Petrus berdiri di depan orang banyak dan dengan suara nyaring ia menceritakan nubuat Nabi Yoel tentang Roh Kudus. Ia juga memberitahukan bahwa Allah telah berjanji kepada Daud akan mendudukkan seseorang dari keturunan Raja Daud sendiri di atas takhtanya. Daud telah menerima pernyataan tentang Mesias yang akan datang ke dalam dunia ini, yaitu Yesus yang akan bangkit dari kematian. Setelah Yesus naik ke Surga, Roh Kudus dicurahkan. Petrus menyatakan dirinya sebagai saksi hidup bahwa Yesus adalah Tuhan dan Kristus, Juruselamat umat manusia.

Rasul Petrus dengan jelas memahami janji Allah tentang rencana besar keselamatan bagi umat manusia. Ia dapat menceritakannya kepada orang banyak sehingga banyak di antara mereka yang mengerti dan menjadi percaya kepada

Tuhan. Orang-orang yang menerima perkataan itu memberi diri dibaptis sehingga jemaat mula-mula pada masa itu bertambah kira-kira tiga ribu jiwa (Kis. 2:41).

Saya mengenal seorang guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah. Guru tersebut sangat menguasai materi yang diajarkan. Ia mampu menguraikan hukum sebab akibat dengan menarik dan menggunakan berbagai contoh dan praktik yang relevan sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan dapat cepat diserap oleh murid-murid. Karena murid-murid mengerti apa yang diajarkan, mereka bisa mendapatkan nilai yang baik.

Pada tahun 2023 Majelis Pusat Indonesia mencanangkan tema “Menjadi Penjala Manusia” untuk Kebaktian Kebangunan Rohani yang diselenggarakan di seluruh cabang gereja. Tema ini diambil dari perkataan Tuhan Yesus: “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Mat. 4:19). Tema ini mengingatkan kita bahwa menjadi penjala manusia adalah tugas pelayanan yang harus kita lakukan.

Bila kita belajar dari pengalaman Rasul Petrus, kuasa Roh Kudus sangat nyata bekerja ketika ia mengajak orang lain untuk percaya dan mengikut Yesus. Roh Kudus membuat Petrus berani bersaksi dan mempunyai kuasa untuk melakukan mukjizat. Pengertiannya yang jelas atas kebenaran dalam Kitab Suci dan rencana keselamatan Allah membuatnya dapat menceritakan kebenaran yang seutuhnya kepada orang banyak.

Jika kita akan menjadi penjala manusia, sudahkah kita mengandalkan Roh Kudus untuk memimpin kita? Sudahkah kita mengerti dengan jelas rencana keselamatan Allah

dan kebenaran-Nya? Marilah kita mengandalkan Roh Kudus sebagai penolong dalam kehidupan kita. Gunakan kesempatan yang ada untuk mempelajari firman Tuhan lebih dalam lagi melalui berbagai kegiatan rohani dan sesi Pemahaman Alkitab yang diselenggarakan gereja. Kita harus rajin beribadah dan membaca firman-Nya sehingga kita siap saat Tuhan akan memakai kita menjadi penjala manusia dan menyatakan kasih Tuhan kepada sesama. Sama seperti doa Paulus untuk jemaat Filipi: “Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian” (Flp. 1:9). Amin.



12 KASIH KARUNIA ALLAH

“Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” – Kisah Para Rasul 2:37

Dalam khotbahnya, Petrus yang digerakkan oleh Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Yesus. Ia berkata bahwa Yesus telah meninggalkan takhta-Nya di surga dan turun ke dunia menjadi manusia. Ia rela meninggalkan takhta kemuliaan-Nya dan telah mengosongkan diri untuk menjadi manusia, bahkan rela mati disalib demi untuk menebus dosa-dosa kita (Flp. 2:7).

Selama pelayanan-Nya di dunia, Yesus juga telah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Ia senantiasa menggunakan waktu untuk mengajarkan kebenaran kepada semua orang. Ia telah menyembuhkan banyak penyakit, mengusir setan, memberikan kelegaan kepada mereka yang susah dan menderita, serta membangkitkan orang mati. Bahkan

beberapa kali Yesus menangisi orang-orang yang berdosa yang tidak mau bertobat. Tuhan Yesus tidak menghendaki seorang pun binasa. Ia rela melakukan apa pun untuk itu, bahkan menyerahkan nyawa-Nya demi kita. Lebih dari itu, setelah kematian-Nya, Ia memberikan Roh Kudus sebagai penolong bagi kita. Ia tidak meninggalkan kita sendirian.

Kesaksian Petrus ini telah membuat para pendengarnya merasa terharu dan insaf akan segala dosa dan kesalahan mereka. Perasaan haru dan penyesalan yang dalam telah menggerakkan mereka untuk bertanya, "Apakah yang harus kami perbuat?" Mereka bertekad untuk berbuat sesuatu untuk membalas kasih Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Bagaimana reaksi kita saat mendengar tentang anugerah keselamatan dan pengorbanan Yesus? Bagaimana sikap hati kita ketika menerima Perjamuan Kudus? Apakah ada perasaan haru ketika mendengar pengorbanan Yesus di kayu salib dan kasih-Nya atas kita? Lalu, apa tekad kita untuk membalas kasih Tuhan? Kiranya pertanyaan-pertanyaan ini senantiasa dapat menjadi bahan refleksi bagi kita. Hendaknya kita tidak menganggap semua itu sudah seharusnya dilakukan dan menjadikan pengorbanan Tuhan menjadi sia-sia.

Jadilah orang yang peka, rendah hati, lemah lembut serta memiliki hati yang senantiasa menghargai dan penuh ucapan syukur atas kasih karunia Allah. Kita tahu betapa besarnya pengorbanan Yesus demi untuk menebus dosa-dosa kita. Ia telah sangat menderita dan terhina. Namun, Ia tetap bertahan menanggung semuanya agar kita tidak binasa. Oleh karena itu, demi membalas kasih-Nya, kita seharusnya rela mempersembahkan segenap hidup kita bagi Dia.

Sebagaimana Rasul Paulus berkata, “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (1Kor. 6:20).

Kita harus mati bagi dosa dan hidup untuk Kristus. “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” (Gal. 2:20).

Iniilah harga yang harus dibayar atas kasih Yesus kepada kita. Berdoalah agar kita dapat sungguh-sungguh menghargai kasih karunia Allah dengan senantiasa berusaha hidup berkenan kepada-Nya. Jangan hanya berdiam diri, melainkan cobalah berbuat sesuatu bagi Dia sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kita kepada-Nya.

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/19844054596264578/>]



13 BERILAH DIRIMU DISELAMATKAN

“Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: ‘Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini.’ Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” – Kisah Para Rasul 2:40-41

Menurut laporan World Health Organization atau Organisasi Kesehatan Dunia, rokok tetap menjadi penyebab utama kematian. Setidaknya per tahun, sebanyak tujuh juta orang meninggal karena rokok, termasuk di antaranya anak-anak. Secara umum, rokok memiliki peranan penting di dalam mengakibatkan kanker lidah, mulut, hidung, tenggorokan, kerongkongan, payudara, paru-paru, ginjal, pankreas, rahim, usus besar, anus; kemudian osteoporosis, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit

jantung, diabetes melitus atau penyakit kencing manis dan stroke.

Pemberitaan akan bahaya laten sesungguhnya sudah terus-menerus digaungkan oleh WHO agar jumlah angka kematian akibat rokok dapat menurun. Para pengguna rokok awal maupun tetap dapat mengurungkan niat mereka dan berubah pikiran untuk meninggalkan rokok setelah mereka mengetahui dampak negatif yang diakibatkan rokok.

Para hari ini, berbagai pemberitaan yang dilakukan WHO dapat menjadi teladan tersendiri bagi kehidupan rohani kita. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Rasul Petrus dengan tegas mengecam dan menasihati orang banyak, mengingatkan serta memberitakan kepada mereka tentang bahaya dosa yang tinggal dalam angkatan yang jahat-yang justru mendatangkan maut bagi jiwa mereka. Oleh karena itu, Petrus terus-menerus menggaungkan dan memberitakan agar mereka memberi diri mereka untuk diselamatkan.

Apa artinya diselamatkan? Frasa “berilah dirimu diselamatkan” dalam bahasa asli memiliki nuansa makna “dijauhi dari celaka,” “diamankan dari bahaya,” “dibebaskan dari kehancuran atau kematian” dan “memulihkan kembali kesehatan.” Sedangkan “angkatan yang jahat” dapat diartikan sebagai “angkatan yang tidak bermoral.” Dengan demikian, ucapan yang diungkapkan oleh Rasul Petrus sesungguhnya adalah perkataan yang mendesak dan genting, mengingatkan orang banyak – termasuk kita pada hari ini – bahwa dunia dengan angkatan yang tidak bermoral itu akan membawa jiwa kita kepada kehancuran dan kebinasaan. Angkatan yang demikian dapat menyebabkan sakit rohani bagi iman kepercayaan. Oleh karena itu, kata

“diselamatkan” memberitahukan kita: Bukan hanya kita perlu untuk memulihkan kembali kesehatan rohani, melainkan juga membebaskan jiwa kita dari kebinasaan.

Bagaimana dengan kehidupan rohani kita saat ini? Apakah kita mementingkan keselamatan jiwa kita? Rasul Petrus dengan tegas menasihati orang-orang Yahudi yang belum percaya Tuhan Yesus agar mereka memberi diri mereka untuk diselamatkan dengan cara menerima baptisan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus (Kis. 2:38-41).

Hari ini, baptisan seperti apa yang telah kita terima? Apakah baptisan itu dilakukan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus? Bagi kita yang sudah menerima baptisan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, sudahkah kita benar-benar mengerjakan keselamatan itu? Saat kita dibaptis, kita baru menerima janji bahwa kita akan diselamatkan dan belum menerima keselamatan itu (Mrk. 16:16), Kita masih perlu mengerjakan keselamatan kita. Kelak, jika kita bisa bertahan sampai pada kesudahannya dan memenangkan pertandingan iman, maka kita akan menerima penggenapan janji Allah itu.

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[<https://asset.kompas.com/crops/eh8Sxivf5PThYxjNNujclgTv4YM=/Ox63:798x462/1200x800/data/photo/2017/05/31/3393855495.jpg>]



14 MEMANDANG DENGAN CARA LAIN

“Tetapi Petrus berkata: ‘Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!’” – Kisah Para Rasul 3:6

Dari abad ke abad, sudah menjadi kebiasaan bagi para pengemis untuk duduk di tempat-tempat umum guna meminta-minta sedekah kepada orang-orang yang lewat. Rumah ibadah merupakan tempat yang paling populer terutama pada saat ada perayaan keagamaan karena orang-orang yang lewat cenderung untuk memberi sedekah dengan murah hati.

Alkitab mencatat peristiwa saat Rasul Petrus dan Yohanes naik ke Bait Allah. Ketika memasuki Gerbang Indah, kedua orang rasul ini bertemu dengan seorang pengemis yang lumpuh sejak lahirnya. Kebanyakan orang yang melewati gerbang itu biasanya hanya memandang dengan rasa kasihan

dan mungkin memberikan sedekah berupa sedikit uang. Namun, Petrus dan Yohanes memandang dengan cara yang berbeda. Mereka melihat ada hal yang lebih berharga untuk diberikan kepada pengemis lumpuh itu.

Pengemis lumpuh itu memperoleh pemberian lebih daripada yang pernah ia harapkan. Bukan uang sedekah yang didapatnya, tetapi kesembuhan oleh kuasa Yesus Kristus. Ia menerima kesempatan untuk merasakan kasih Tuhan Yesus dan memuliakan nama Tuhan. Melalui mukjizat penyembuhan orang lumpuh ini, pemberitaan Injil semakin meluas dan jumlah orang yang percaya semakin bertambah.

Pada umumnya manusia memandang uang adalah segala-galanya atau prioritas utama. Dengan harta kekayaan, manusia merasa bisa memperoleh kebahagiaan dan memenuhi seluruh kebutuhannya. Namun, semua itu hanya bisa memuaskan kebutuhan jasmani saja. Alkitab menuliskan bahwa semua yang ada di atas bumi akan hilang lenyap (2 Pet. 3:10).

Saat ini kita telah menerima kasih karunia keselamatan Allah dengan cuma-cuma melalui penebusan oleh darah-Nya yang mahal. Karena itu, kita harus memiliki cara pandang yang berbeda dari manusia duniawi. Kita harus memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang tunggal bagi manusia yang bisa memberikan kebahagiaan yang sejati, yaitu hidup kekal bersama-sama dengan Dia. Amin.

Gambar diunduh tanggal 2-Juli-2025 dari situs

[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Lame_Beggar_Healed/source-jpeg/02_FB_Lame_Beggar_Healed_1024.jpg?1635944546]



15 KESALAHAN YANG TAK DISENGAJA

“Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan” – Kisah Para Rasul 3:17, 19

Di suatu pagi yang cerah tampak seorang gadis kecil sedang bermain dengan kakak perempuannya. Di kala sedang asyik bermain, gadis kecil itu tak sengaja menumpahkan gelas yang ada di atas meja tamu dan membasahi telepon genggam yang terletak di dekat gelas yang tumpah itu.

Wajah bahagia sang gadis kecil itu segera berubah menjadi sedih dan takut. Sang kakak dengan sigap membantu gadis kecil itu untuk membersihkan tumpahan air pada meja dan lantai, lalu membersihkan dan mengeringkan telepon genggam ibu mereka yang terkena tumpahan air.

Setelah selesai membersihkannya, sang kakak mengajak adiknya untuk memberitahukan apa yang telah terjadi dan mengakui kesalahannya. Gadis kecil itu awalnya tampak ragu untuk menyampaikan perihal tersebut kepada ibunya. Namun, sang kakak berusaha menenangkan dan berkata bahwa ia akan menemani sang adik untuk berbicara dengan Ibu.

Gadis kecil itu akhirnya menyampaikan apa yang terjadi dengan wajah yang sedih dan suara yang bergetar. Melihat sikap gadis kecil itu, sang ibu tidak memarahinya. Dengan nada lembut, sang ibu bertanya, "Dari kejadian ini, Adik belajar apa?" Sang gadis kecil berkata, "Belajar untuk mengakui kesalahan dan lebih berhati-hati saat bermain." Air mata mulai mengalir di pipinya.

Dalam kehidupan sebagai manusia, kita tidak luput dari kesalahan. Bahkan, sebagai orang percaya, kita pun masih terus melakukan kesalahan demi kesalahan, baik yang disengaja ataupun tidak. Namun, seharusnya, sebagai anak-anak Allah, porsi kesalahan yang dilakukan lebih banyak yang tak disengaja. Meskipun tidak disengaja, bukan berarti kita tidak perlu melakukan apa-apa atas kesalahan tersebut.

Rasul Petrus pernah menyampaikan perihal tentang kesalahan yang tak disengaja ini dalam Kisah Para Rasul 3:17-19, "Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita. Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan."

Rasul Petrus menjelaskan kepada orang banyak yang berkumpul di Serambi Salomo tentang dosa yang telah mereka perbuat terhadap Yesus, Sang Mesias dan Juruselamat, tanpa mereka sadari. Ia juga menyadarkan mereka bahwa kesalahan yang mereka perbuat menjadi penggenapan dari apa yang telah dinubuatkan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama. Namun demikian, bukan berarti kesalahan itu dibiarkan berlalu begitu saja tanpa ada tindakan atas apa yang telah dilakukan walaupun tidak disengaja. Rasul Petrus menegur orang banyak itu agar sadar dan bertobat.

Hal ini mengajarkan kepada kita untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki diri, baik atas kesalahan yang tak disengaja, apalagi yang disengaja. Kesalahan yang tak disengaja tetaplah kesalahan. Melakukan kesalahan adalah hal yang manusiawi. Namun, sebagai orang percaya, Alkitab mengajarkan kepada kita untuk segera menyadarinya, mengakui kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri. Tanpa pertobatan, kita bisa mengulangi kesalahan yang sama. Namun, jika kita mau menyadari dan berbalik dari kesalahan itu, itulah proses belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.



16 SEPERTI BOLA BEKEL

“Mereka ditangkap dan diserahkan ke dalam tahanan sampai keesokan harinya, karena hari telah malam. Tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki” – Kisah Para Rasul 4:3-4

Bola bekel adalah bola yang terbuat dari karet, biasanya transparan dan mempunyai daya pantul yang tinggi. Bola ini biasanya dimainkan dengan 6-10 biji bekel yang terbuat dari kuningan atau plastik. Permainan tradisional ini pada umumnya dimainkan oleh anak perempuan, meskipun anak laki-laki pun bisa memainkannya. Daya pantul bola bekel dan kecepatan tangan seorang pemain menjadi kunci kemenangan permainan. Jika kita membanting bola bekel ke lantai, ia akan melambung tinggi. Semakin kuat kita membantingnya, bola bekel akan melambung lebih tinggi lagi. Semakin ditekan, semakin tinggi pula lambungannya.

Apa yang dialami oleh orang-orang Kristen pada zaman para rasul bisa diibaratkan dengan bola bekel. Semakin ditekan dengan penganiayaan, iman mereka justru semakin “melambung” tinggi dan berkembang.

Kekristenan pada saat itu mendapatkan tekanan dari berbagai pihak, antara lain dari orang-orang yang beragama Yahudi, golongan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi serta imam-imam. Sesungguhnya, mereka adalah orang-orang sebangsa dengan jemaat mula-mula, tetapi mereka tidak senang dengan perkembangan kekristenan pada saat itu. Mereka mencari-cari cara untuk menekan dan menghambat penyebaran Injil Kristus. Selain itu, orang Yahudi pada saat itu berada di bawah kekuasaan pemerintah Romawi.

Hal yang menakjubkan adalah meskipun tekanan demi tekanan mereka dapatkan, ternyata jumlah orang percaya justru semakin hari semakin bertambah banyak. Jika pada awalnya mereka hanya berjumlah 120 orang saja, mereka bertambah berkali-kali lipat jumlahnya sampai menjadi lima ribu orang banyaknya (Kis. 1:15; 2:41; 4:4). Sungguh nyata benar kuasa Tuhan atas umat-Nya!

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan, melalui peristiwa ini kita bersama-sama bisa merenungkan kehidupan kita pada saat ini. Jika kehidupan Anda saat ini mengalami banyak tekanan, entah tekanan yang muncul dari masalah ekonomi, tekanan dari usaha atau tempat kita bekerja, hiruk pikuk permasalahan rumah tangga atau tekanan-tekanan lainnya, seharusnya tekanan itu membuat iman kerohanian kita justru menjadi semakin tinggi, bukan semakin turun. Seharusnya iman dan kerohanian kita menjadi

seperti bola bekel, yang semakin ditekan justru semakin melambung tinggi.

Hari ini, ketika mengalami banyak tekanan, sebagian orang Kristen malah semakin menjauh dari Tuhan sehingga imannya semakin lemah. Kita harus menjadi pribadi yang sebaliknya. Semakin banyak tekanan-tekanan dalam kehidupan kita, kita malah semakin dekat dan semakin kuat imannya di dalam Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 3-Juli-2025 dari situs
[<https://www.kompasiana.com/image/rinitarmidi5131/620002a6b4616e5e35171955/main-bekel?page=4>]



17 YESUS ADALAH BATU PENJURU

“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” – Kisah Para Rasul 4:12

Sepenggal kalimat yang dikatakan oleh Rasul Petrus dengan penuh kuasa Roh Kudus ini menegaskan tentang pengetahuan yang dalam tentang Allah dan menunjukkan fondasi iman yang kuat. Yesus adalah batu penjuru di dalam kehidupan Rasul Petrus karena ia memiliki pengalaman merasakan kuasa dan pemeliharaan Allah atas pelayanan yang dilakukannya pada saat memberitakan Injil kebenaran. Rasul Petrus kembali menuliskan perkataan ini dalam suratnya kepada orang-orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1 Ptr. 2:4-10). Tentunya, pesan yang sama juga diberikan kepada kita yang telah menerima Injil Kebenaran pada hari ini.

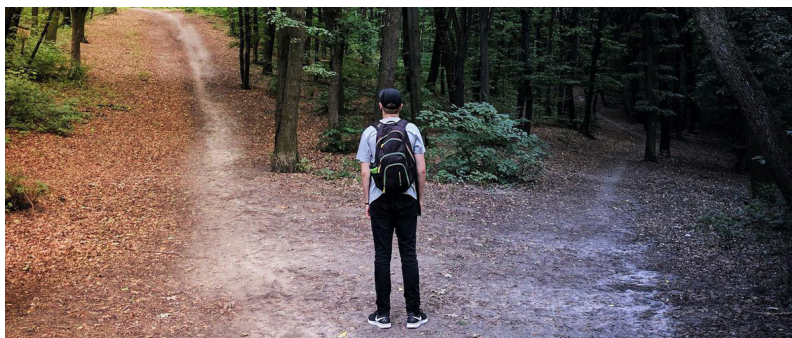
Sebagai seorang rasul Yesus Kristus, Petrus mengimani bahwa Yesus adalah batu penjuru dan keselamatannya. Ia mengingatkan kita sebagai pembaca suratnya tentang suatu pengharapan yang mulia, yaitu keselamatan agung yang telah kita terima. Selain itu, ia juga menasihatkan agar kita hidup seturut dengan kasih karunia Allah dan memusatkan seluruh kehidupan kita kepada Kristus melalui firman-Nya.

Sebagai pengikut Kristus, kita mengimani bahwa kita akan selamat dan masuk ke dalam Kerajaan-Nya. Namun, jika kita tidak meletakkan Yesus Kristus sebagai batu penjuru dan fondasi iman kita, maka hidup kita hanya didasarkan atas pengharapan yang kosong. Kita bisa melihat bahwa keadaan dunia semakin hari semakin sulit menjelang kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Banyak hal yang bisa membuat iman kita keluar dari dasar yang benar sehingga kita justru menuju pada kebinasaan.

Selama masih hidup, kita masih memiliki kesempatan sebelum kedatangan Tuhan. Ingatlah bahwa kita harus membangun iman kita di atas fondasi yang kokoh, yaitu di atas batu karang. Orang yang bijaksana membangun rumahnya di atas batu karang, bukan di atas pasir (Mat. 7:24-27). Tuhan Yesus adalah batu karang, batu penjuru kita. Dengan demikian, kita tidak akan terseret oleh arus dunia dan jatuh. Hanya Tuhan yang dapat kita andalkan karena Ia adalah satu-satunya sumber keselamatan kita.

Gambar diunduh tanggal 3-Juli-2025 dari situs

[<https://images.fineartamerica.com/images/artworkimages/mediumlarge/2/house-over-the-cliff-moreiso.jpg>]



18 MENGHADAPI PILIHAN YANG SULIT

“Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab mereka: ‘Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah’” – Kisah Para Rasul 4:19

Setiap hari kita selalu dihadapkan pada pilihan. Terkadang, kita dihadapkan pada pilihan yang mudah, seperti memilih menu makan siang, memilih baju yang akan dipakai ke gereja atau memilih tempat wisata untuk dikunjungi bersama keluarga di akhir minggu. Tetapi, terkadang kita juga dihadapkan pada pilihan yang sulit karena harus memilih antara dua pilihan yang sama-sama bernilai dan sama-sama pentingnya bagi kita.

Misalnya, kita harus memilih antara mengambil kuliah di universitas yang paling kita idam-idamkan, tetapi letaknya sangat jauh dari gereja atau di universitas lain yang kurang populer tetapi letaknya dekat dengan gereja sehingga kita dapat tetap aktif berkebaktian.

Contoh lainnya, kita dihadapkan pada pilihan bekerja di perusahaan ternama dengan gaji dua sampai tiga kali lipat dari rata-rata upah dan bisa menerima banyak tunjangan, tetapi mengharuskan kita masuk kerja pada hari Sabtu atau bekerja di perusahaan biasa dengan gaji yang jauh lebih rendah tetapi libur pada hari Sabtu sehingga kita dapat menguduskan hari Sabat. Pilihan yang sulit, bukan?

Di satu sisi, kita sadar bahwa kita perlu memperhatikan pertumbuhan rohani kita. Kita ingin berada dalam keadaan yang mendukung agar kita senantiasa bisa dekat dengan Tuhan, tetap beribadah dan melayani-Nya. Di sisi lain, kita juga ingin memiliki kehidupan yang nyaman. Menghadapi pilihan sulit seperti ini, mana yang seharusnya kita pilih?

Petrus dan Yohanes juga pernah menghadapi pilihan yang sulit. Mereka diancam dan dilarang untuk berbicara mengenai nama Yesus. Jika tetap melakukannya, mereka akan mengalami penganiayaan dan penderitaan. Di sisi lain, mereka mendapat amanat agung dari Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil sampai ke seluruh penjuru dunia. Seperti peribahasa makan buah simalakama: dimakan ibu mati, tidak dimakan bapak yang mati.

Sesungguhnya, jauh lebih mudah bagi mereka untuk tidak lagi berbicara tentang nama Yesus karena taruhannya adalah nyawa mereka. Namun, mereka memilih untuk tetap memberitakan nama Yesus meskipun nyawa taruhannya. Mereka dengan berani mengatakan, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar" (Kis. 4:19-20).

Luar biasa! Mereka lebih memilih menderita demi ketaatan mereka pada perintah Tuhan dibandingkan hidup nyaman, tetapi melawan perintah Tuhan. Prinsip seperti inilah yang seharusnya kita pegang saat menghadapi pilihan yang sulit. Ketika sebuah pilihan membuat kita menjauh dari Allah, melanggar perintah Allah atau membuat kerohanian kita semakin tertekan, ini bukanlah pilihan yang seharusnya kita ambil. Sebaliknya, jika iman kita dapat semakin bertumbuh walaupun kita harus menderita atau mengalami banyak kerugian, inilah pilihan yang seharusnya kita ambil. Putuskanlah setiap pilihan dengan bijaksana. Jangan membuat keputusan yang akan kita sesali kelak. Haleluya!



19 KECIL-KECIL CABAI RAWIT

“Sesudah dilepaskan pergilah Petrus dan Yohanes kepada teman-teman mereka, lalu mereka menceritakan segala sesuatu yang dikatakan imam-imam kepala dan tua-tua kepada mereka. Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Allah, katanya: ‘Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya’” – Kisah Para Rasul 4:23-24

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kerap mendengar sebuah ungkapan yang berbunyi “kecil-kecil cabai rawit.” Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang berbadan kecil, tetapi memiliki kemampuan yang tak bisa diremehkan. Walaupun terlihat kecil, ia memiliki kekuatan yang dahsyat, seperti pedasnya rasa cabai rawit yang terasa di lidah kita.

Dalam Kisah Para Rasul 4:23-24 dituliskan bahwa sesudah dilepaskan pergilah Petrus dan Yohanes kepada teman-teman mereka, lalu mereka menceritakan segala sesuatu yang dikatakan imam-imam kepala dan tua-tua kepada mereka. Kemudian ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Allah.

Jika kita memperhatikan setiap kata-kata di dalam doa itu, mereka mengutip nyanyian yang tercatat di dalam kitab Mazmur. Intinya adalah mengenai orang-orang dunia yang berkumpul bersama-sama untuk melawan orang yang diurapi-Nya. Mereka juga menyinggung soal Herodes dan Pontius Pilatus yang pernah bersatu melawan Yesus Kristus (Kis. 4:25-27). Melalui seruan mereka, kita dapat melihat bahwa mereka benar-benar sedang berada di bawah tekanan dan ancaman.

Namun, mereka tidak kehilangan iman. Mereka malah semakin bersatu di dalam doa. Mereka datang kepada Tuhan dan memohon agar Tuhan mengulurkan tangan-Nya supaya orang sakit dapat disembuhkan dan tanda mukjizat dapat dinyatakan melalui nama-Nya. Saat mereka sedang berdoa, Tuhan mendengarkan seruan mereka. Mereka mengalami mukjizat yang hebat, yaitu tempat yang mereka gunakan untuk berdoa menjadi goyang dan semua orang yang berdoa di tempat itu pun seketika dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus sehingga mereka semakin berani memberitakan firman Allah.

Bagaimana dengan kita pada hari ini? Apakah kita juga memiliki iman dan keberanian yang sama seperti mereka? Belum lama ini muncul berita tentang penutupan rumah ibadah orang Kristen di suatu tempat. Apabila kita membayangkan bahwa tempat ibadah yang ditutup itu

adalah milik kita, bagaimana perasaan kita? Jikalau tempat pertemuan ibadah yang kita gunakan setiap hari Sabat untuk bernyanyi, berdoa dan melakukan pelayanan disegel pemerintah, bagaimana respon kita? Apakah berita-berita semacam itu membuat semangat kita sebagai pemberita kebenaran menjadi lemah? Apakah api penginjilan kita ikut menjadi padam? Apakah tantangan itu akan memengaruhi pikiran, semangat pelayanan, dan iman kita?

Saudara-saudari, kita seyogyanya dapat belajar dari peristiwa yang dialami oleh jemaat di zaman para rasul ini. Sebagian dari kita mungkin orang kecil yang tidak terpelajar seperti rasul-rasul. Mungkin gereja yang menjadi tempat kita beribadah memiliki jumlah anggota yang tidak terlalu banyak. Atau, mungkin kita satu-satunya orang yang percaya di dalam sebuah komunitas atau keluarga. Kita tidak boleh menjadi lemah; sebaliknya, kita harus menjadi lebih berani sebab Tuhanlah yang akan membantu dan meneguhkan kita melalui firman dan tanda heran-Nya.

Jikalau banyak tekanan dan ancaman muncul, berdoalah kepada Tuhan supaya Ia memberikan kekuatan dan keberanian. Marilah kita bersama-sama belajar dari perkataan Rasul Paulus yang telah menderita karena pemberitaan Injil. Meskipun terbelenggu, ia tidak membiarkan firman Allah terbelenggu (2 Tim. 2:9).



20 MENCAPAI KESEMPURNAAN

“Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah” – Kisah Para Rasul 4:33

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia atas penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan *startup* yang menyediakan jasa tersebut. Dengan berjalannya waktu, ada perusahaan yang menjadi semakin kuat dan menjadi besar, tetapi banyak yang tidak bisa bertahan dan akhirnya tutup. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar bagi sebuah perusahaan atau organisasi.

Berdirinya gereja mula-mula berawal dari sejumlah orang yang berdoa bersama di sebuah rumah. Setelah Roh Kudus dicurahkan, para rasul memberitakan Injil, membaptis orang dalam nama Tuhan Yesus sesuai dengan amanat yang

diberikan Tuhan Yesus sebelum terangkat ke Sorga (Mat. 28:19-20; Kis. 2:39-41). Dalam waktu yang singkat, jemaat bertambah jumlahnya dan gereja menjadi semakin besar. Para rasul dengan kuasa Allah yang besar menyampaikan kesaksian tentang kebangkitan Yesus Kristus. Banyak mukjizat dan tanda heran terjadi. Jemaat hidup sehati sejiwa dan dalam kasih karunia yang melimpah-limpah, saling menolong dan mengasihi.

Pertumbuhan gereja yang pesat ini terjadi dalam waktu yang singkat, baik dari segi pertumbuhan secara kuantitas jumlah jemaat maupun secara kualitas kerohanian masing-masing individu dalam gereja. Hal ini menunjukkan bahwa gereja bukanlah didirikan oleh manusia, tetapi oleh Tuhan Yesus sendiri. Tuhan bekerja melalui Roh Kudus-Nya yang dicurahkan kepada orang-orang percaya seperti yang dikatakan-Nya, “Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Mat. 16:18).

Saat ini, kita percaya bahwa Gereja Yesus Sejati dibangun sesuai dengan nubuat Tuhan Yesus tentang gereja sejati di akhir zaman, sama seperti gereja pada zaman para rasul yang didirikan melalui pencurahan Roh Kudus pada masa hujan akhir. Gereja bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kehendak Tuhan. Bagian kita adalah berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar penyempurnaan rohani. Ini adalah perintah Tuhan Yesus: “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48). Kesempurnaan yang dimaksud oleh Yesus bukanlah kesempurnaan sebagai Tuhan. Namun, kita menjadi semakin serupa dengan Kristus dalam pikiran dan tindakan karena kita berasal dari Allah. Teruslah berusaha mengejar

pertumbuhan rohani kita setiap hari agar gereja menjadi semakin sempurna.



TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati